

ANALISIS PENDAPATAN PETANI JAGUNG HIBRIDA DAN PADI TADAH HUJAN DI BUNGA MAYANG OKU TIMUR

(Saiful Bahrie)

Abstract

The purpose of this research were to : (1) To determine the average size of the production costs incurred by the farmer example hybrid maize and rainfed rice, (2) To determine the average amount of revenue and income earned by farmers examples of hybrid maize and rainfed rice, (3) To know the advantages of hybrid corn farming and rainfed rice farming. This research has been conducted in the district of East OKU District Bunga Mayang, Determining location with intentionally (purposive) on the basis that in the District Bunga Mayang East Oku District is an area of cultivation of hybrid maize and rainfed rice. This research was conducted in May and June 2013. The study found that the average cost of production in the farming of hybrid corn in one production process is Rp. 10,672,672.73 / ha / mt danusahatani rainfed rice in one production process is Rp9.680.480 ha / mt. Average production in the farming of hybrid corn in one process produksi adalah 7,84 ton / ha / mt of maize pipil kering dan rainfed rice farming in one production process is 2.641kg / ha / mt rice. The average cost of cultivation of hybrid corn in the production process is higher than rainfed rice farming. Farmers' income to farming corn hybrids in one production process is higher than rainfed rice farming is Rp11.524.250 / ha / mt corn dry pipil and Rp. 8.161.597ha / mt rice. At the level of the test using the t-test obtained $t 9.530 > 0.683$ t-tabel which means that H_0 refused and H_a accepted.

Key Words : Hybrid Corn Cultivation, Agribusiness management, Rice cultivation, and Income.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraria dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Pada umumnya yang di produksi adalah tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi bahan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Indonesia saat ini mengalami krisis ketahanan pangan yang digolongkan oleh dua bentuk krisis pangan, yaitu krisis pangan secara berkala dan kronis. Krisis pangan berkala terjadi karena adanya bencana alam, konflik social, fluktuasi harga dan lain-lain. Sedangkan jenis krisis pangan kedua adalah krisis yang terjadi secara berulang-ulang dan terus-menerus. Krisis ini disebabkan karena adanya akses terbatas terhadap persediaan pangan serta disertai harga pangan yang melambung tinggi (Tambunan, 2010). Untuk meningkatkan hasil produksi pertanian tanaman pangan harus terus di upayakan, salah satu upaya yang dilakukan adalah menganekaragamkan komoditi dalam berusahatani, jangan terus menerus berusahatani yang sama dari musim ke musim, perlu adanya pergantian komoditi dalam tiap musimnya serta memanfaatkan lahan kosong.

Padi merupakan tanaman pangan yang berbentuk biji-bijian yang menghasilkan beras. Padi menjadi bahan makanan pokok untuk

memenuhi kesejahteraan penduduk Indonesia. Pertumbuhan dan produksi padi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, yang dibagi dalam dua golongan yaitu :

- a. Faktor lingkungan alamiah seperti tanah, iklim, dan biologis
- b. Faktor sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, pemberantasan hama, dan penyakit, varietas padi unggul yang diberikan manusia.

Produksi padi sangat tergantung pada musim yang dapat mempengaruhi kegiatan produksi. Sifat curah hujan yang sangat bervariasi mempunyai pengaruh yang besar pada produksi pertanian. Variasi curah hujan tahunan terutama menyebabkan kegagalan tanam atau panen akibat kekeringan atau banjir. Meskipun secara umum awal musim hujan telah diketahui, namun sifat curah hujan selama musim tanam masih sulit diprediksi karena sangat bervariasi dari tahun ketahun. Padi adalah tanaman yang membutuhkan air untuk pertumbuhannya.

Jagung juga merupakan tanaman pangan yang berbentuk biji-bijian asli tanaman dari benua amerika. Jagung tidak memerlukan air yang banyak untuk pertumbuhannya. Christopher Columbus merupakan orang yang berjasa menyebarkan tanaman jagung dan tanaman lainnya seperti cabai dan tomat ke seluruh dunia setelah beliau menemukan benua amerika pada tahun 1492. Jagung pertama kali datang di Indonesia pada abad 17 yang dibawa oleh bangsa

portugis. Sejak adanya tanaman jagung, jagung menjadi tanaman utama yang kedua setelah tanaman padi yang ditanam hampir diseluruh di Indonesia. Jagung menjadi tanaman utama yang kedua setelah tanaman padi dan jagung juga menjadi tanaman alternatif ketika petani gagal panen padi sehingga dapat memperoleh keuntungan dan menutup kerugian. Jagung semakin digemari bahkan di beberapa daerah menanam jagung tidak lagi hanya sebagai alternative untuk pengganti padi tetapi sudah menjadi pilihan utama bagi banyak petani Indonesia. Di beberapa daerah menanam jagung lebih menguntungkan daripada menanam padi (Agung, 2007).

Tanaman jagung relatif mudah dibudidayakan, mudah perawatannya, serta sangat cocok dengan kondisi iklim dan cuaca di Indonesia. Perkembangan budidaya jagung di Indonesia mengalami kemajuan pesat, salah satunya adalah penggunaan benih hibrida. Benih hibrida memiliki keunggulan dari benih OP diantaranya tahan terhadap jenis penyakit tertentu, masa panennya lebih cepat, serta kualitas dan kuantitas produksinya lebih baik. Jagung hibrida hanya dapat ditanam satu kali musim karena keturunannya tidak lagi memiliki sifat unggul seperti dari sifat induknya.

Penggunaan faktor produksi di dalam melakukan usahatani jagung harus lebih efisien, hal ini bertujuan untuk menghasilkan keuntungan maksimum atau dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Jagung hibrida memiliki banyak varietas yang diciptakan dengan berbagai keunggulan. Keadaan tersebut memudahkan para petani untuk memilih varietas jagung yang akan ditanam. Penanaman tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan lahan tanam yang ada.

Kabupaten OKU Timur merupakan Kabupaten Yang memiliki potensi pertanian yang cukup luas. Sebagian besar penduduknya bermata Pencaharian bertani. Di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu daerah yang pada umumnya penduduknya memiliki usahatani yang bermatapencaharian bertani. Usahatani yang ditekuni adalah budidaya tanaman padi. Untuk meningkatkan pendapatan serta keuntungan selain budidaya tanaman padi penduduk di Kecamatan Bunga Mayang juga berusaha budidaya tanaman jagung hibrida. Untuk membudidayakan tanaman padi, di Kecamatan Bunga Mayang masih mengandalkan adanya curah hujan karena tidak

adanya irigasi. Tanaman padi merupakan tanaman yang membutuhkan air yang cukup untuk pertumbuhannya dan perkembangannya. Ini berbeda dengan tanaman jagung hibrida.

Dari hasil dinas tanaman pangan hortikultura (TPH) di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Oku Timur bahwa total produksi dari budidaya tanaman padi dan tanaman jagung dalam satu tahunnya dengan satuan luas lahan panen dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut ;

Tabel 1. Total produksi dan luas lahan panen tanaman jagung dan padi di Kecamatan Bunga Mayang

No	Tahun	Jagung		Padi	
		Total (ton/ha)	Luas panen (ha)	Total (ton/ha)	Luas panen (ha)
1	2008	5.404	1.958	8.706	1.812
2	2009	8.953	2.144	6.759	1.365
3	2010	17.351	2.774	8.137	1.577
4	2011	19.024	4.670	11.522	2.220
5	2012	15.784	3.294	10.497	2.011

Sumber: Dinas tanaman pangan hortikultura di kecamatan bunga mayang, 2013.

Kecamatan Bunga Mayang sebagian besar lahan kepemilikannya adalah sewa milik pemerintah (puslapur). Pemerintah menyewakan lahan dalam luas satu hektarnya dengan harga bervariasi tergantung dengan kondisi keadaan dataran tanah. Pemerintah menyewakan lahan kepada masyarakat bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam menambah pendapatan dan memanfaatkan lahan kosong.

Tanaman jagung hibrida menjadi tanaman utama yang dibudidayakan di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. Ini dikarenakan, sulitnya fenomena alam untuk diprediksi seperti curah hujan yang tinggi yang dapat mengakibatkan banjir, kemarau panjang yang dapat mengakibatkan kekeringan dan organisme pengganggu tanaman seperti hama dan penyakit. Selain itu tanaman jagung hibrida mudah untuk di budidayakan dan tidak terlalu banyak membutuhkan air jika dibandingkan dengan tanaman padi. Tanaman jagung selain di

konsumsi manusia, juga dimanfaatkan untuk pakan ternak.

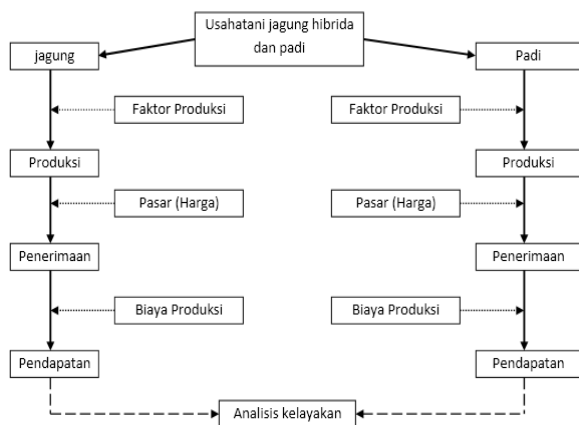
B. Rumusan Masalah

1. Berapa besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan usahatani jagung hibrida dan padi tadah hujan di Kecamatan Bunga Mayang
2. Berapa besar rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani jagung hibrida dan usahatani padi tadah hujan di Kecamatan Bunga Mayang
3. Apakah ada perbedaan keuntungan antara usahatani jagung hibrida dengan padi tadah hujan di Kecamatan Bunga Mayang

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui rata-rata besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh jagung hibrida dan padi tadah hujan
2. Untuk mengetahui rata-rata besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh oleh petani contoh jagung hibrida dan padi tadah hujan
3. Untuk mengetahui keuntungan dari usahatani jagung hibrida dan usahatani padi tadah hujan

D. Model Pendekatan



Keterangan :

- : Proses
- - - - -> : Kontribusi
-> : Mempengaruhi

Gambar 1. Model pendekatan penelitian secara diagramatik

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi ini dilaksanakan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan

bahwa di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Oku Timur merupakan daerah yang membudidayakan jagung hibrida dan padi tadah hujan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan mei hingga bulan juni 2013.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode survei. Metode survei merupakan pengamatan atau penyelidikan dengan kritis guna mendapatkan informasi serta keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan yang menjadi sumber pokok permasalahan di daerah tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penyelidikan dilakukan dalam waktu bersamaan terhadap jumlah individu atau unit dengan menggunakan sampel.

C. Metode Penarikan Contoh

Pengolahan data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui responden dengan wawancara langsung berdasarkan daftar kuisioner yang telah disiapkan. Data primer meliputi ; Identitas petani responden dan keluarga , dan Identitas usahatani yang diusahakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian seperti Keadaan umum daerah , Keadaan umum petani, dan Data lain penunjang penelitian yang diperoleh dari instansi-instansi terkait

D. Metode Pengolahan Data

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengolahan data diantaranya memeriksa kembali kuisioner yang sudah diperoleh dari petani contoh, tujuannya untuk mengetahui kesalahan maupun kekurangan data yang diperoleh melalui kuisioner. Data yang diperoleh dari penelitian dikelompokan dan kemudian diolah secara tabulasi. Untuk menghitung rata-rata besarnya biaya dalam satu kali produksi yang digunakan pada usaha tani jagung hibrida dan padi tadah hujan dalam satu kali produksi di Kecamatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Bp = Bt + Btt$$

$$RBP = TBPn : n$$

Dimana

- Bp = Biaya produksi/Total Cost (Rp)
- Bt = Biaya Tetap/Fixet Cost (Rp)
- Btt = Biaya Tidak Tetap/Variabel Cost (Rp)
- RBP = Rata-rata Biaya Produksi (Rp)
- TBPn = Total Biaya Produksi (Rp)

n = Jumlah Sampel

Untuk menjawab rata-rata penerimaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_r \times H_j$$

$$RP_n = TP_n : n$$

Dimana

P_n = Penerimaan (Rp)

P_r = Produksi (Kg)

H_j = Harga Jual (Rp)

RP_n = Rata-rata Penerimaan (Rp)

Untuk menghitung rata-rata pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$P_d = P_n - B_p$$

$$RP_d = TP_d : n$$

Dimana :

P_d = Pendapatan (Rp)

P_n = Penerimaan (Rp)

B_p = Biaya Produksi (Rp)

RP_d = Rata-rata Pendapatan (Rp)

Untuk menghitung uji kelayakan usahatani jagung hibrida dan padi menggunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Kaidah :

R/C Ratio > 1 maka usahatani dinyatakan menguntungkan

R/C Ratio = 1 maka usahatani dinyatakan Impas

R/C Ratio < 1 maka usahatani dinyatakan tidak menguntungkan

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\Delta \text{ Output}}{\Delta \text{ Input}}$$

Keterangan :

Δ Output = pendapatan jagung hibrida – pendapatan padi tadah hujan

Δ Input = biaya produksi jagung hibrida – biaya produksi padi tadah hujan

Dimana :

B/C Ratio > 1 maka usahatani jagung hibrida lebih menguntungkan

B/C Ratio = 1 maka usahatani tersebut tidak ada perbedaan/impas

B/C Ratio < 1 maka usahatani tersebut tidak menguntungkan

Kemudian untuk menghitung uji komparasi (Bambang Soepeno, 2002) antara pendapatan petani jagung hibrida dan petani padi sawah tadah hujan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana

n₁ = Jumlah Sampel jagung hibrida

n₂ = Jumlah sampel padi tadah hujan

s₁ = standar deviasi sampel ke 1 jagung hibrida

s₂ = standar deviasi sampel ke 2 padi tadah hujan

X₁ = Jumlah Rata-rata Jagung (Rp).

X₂ = Jumlah Rata-rata padi (Rp)

S₁² = Varian sampel ke 1 jagung hibrida

S₂² = Varian sampel ke 2 padi tadah hujan

r = Nilai korelasi X₁ dengan X₂

Dimana ;

T_{hitung} < T_{tabel} = Ho di terima

T_{hitung} > T_{tabel} = Ho di tolak

Maka ;

H₀ = Tidak ada perbedaan antara pendapatan jagung hibrida lebih dengan pendapatan padi tadah hujan

H₁ = ada perbedaan yang significant antara pendapatan jagung hibrida dengan pendapatan padi tadah hujan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

Menurut Kartasaputra (1988), yang dimaksud dengan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang akan didaya gunakan agar produksi yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Untuk mengetahui hasil rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida dan petani padi tadah hujan dapat di lihat di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi petani jagung hibrida dan padi tadah hujan di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur

No	Usahatani	Rata-rata BiayaProduksi	
		RP/LG/M	Rp/Ha/MT
1	Jagung	10.923.15 6,54	10.672. 672,73
2	Padi	8.338.504	9.680.480

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013.

Suatu proses produksi atau usahatani akan berjalan apabila ada korbanan atau biaya. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixedcost) dan biaya variabel atau biaya tidak tetap (VariableCost). Biaya tetap (FixedCost) terdiri dari biaya penyusutan alat dan sewa lahan per satu kali proses produksi, sedangkan biaya variabel

terdiri dari biaya pupuk, pestisida, bibit dan upah tenaga kerja luar. Berdasarkan tabel 7 di atas biaya produksi rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Jagung adalah Rp 10.672.672,73 /ha/mt; dan padi adalah Rp 9.680.480 /ha/mt.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah penghasilan produksi dalam satuan fisik dikali dengan harga jual dalam persatuan fisik, penerimaan tunai usahatani didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima, besarnya penerimaan yang diperoleh petani dari hasil usahatani antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda walaupun luas garapan yang mereka usahakan adalah sama juga komoditi yang diusahakan juga sama. Tujuan akhir yang ini didapat dalam pengelolaan usahatani adalah perolehan. Besarnya pendapatan tunai atau proporsi penerimaan tunai termasuk antara yang dapat digunakan sebagai perbandingan keberhasilan antara petani (Soeharjo dan Patong, 1996).

Penerimaan adalah hasil akhir dari suatu proses produksi yang dinilai dengan uang. Dalam hal ini diartikan bahwa penerimaan output produksi dikalikan dengan nilai harga jual, pada usahatani Jagung Hibrida rata-rata penerimaan yang diterima adalah sebesar Rp22.274.939,68/Ha/MT sedangkan pada usahatani padi penerimaan sebesar Rp. 17.842.077/Ha/MT.

Untuk mengetahui jumlah rata-rata penerimaan oleh pelaku usaha tani jagung hibrida dan padi tadah hujan di bunga mayang dapat di lihat di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 2. Rata rata Penerimaan Pelaku Usahatani Jagung hibrida dan Padi tadah hujan di Bunga Mayang.

N o	Keterangan	Volum e Bersih	Harga Jual Rp/Kg(H j)	Penerimaan (Pr)
1	Usahatani Jagung	7.840 kg	2.840	22.274.939,68
2	Usahatani Padi	2.641 Kg	6.757	17.842.077

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013.

3. Pendapatan

Pada umumnya pendapatan petani tidak stabil, selalu berubah-ubah, sekali waktu bisa lebih besar dan pada waktu yang lain bisa lebih kecil. Dalam hal ini perubahan harga sangat

penting dipelajari, karena harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, seberapa jauh perubahan harga berpengaruh terhadap pendapatan tergantung pada besarnya perubahan harga yang terjadi .

Pada penelitian ini kegiatan usahatani yang dilakukan di Kecamatan Bunga Mayang Oleh Petani Jagung Hibrida dan Petani Padi dalam satu kali proses produksi di peroleh penerimaan dan pendapatan, yang mana penerimaan adalah harga jual dikali dengan jumlah produksi, sedangkan untuk pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

Untuk mengetahui jumlah rata-rata dari pendapatan usahatani jagung hibrida dan padi tadah hujan dapat di lihat di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan petani jagung dan petani padi di Kecamatan Bungam Mayang Kabupaten OKU Timur

Uraian	Padi		Jagung	
	(Rp/LG/ MT)	(Rp./Ha /MT)	(Rp/LG/ MT)	(Rp./Ha /MT)
Penerimaan	16.238.517	17.842.077	22.860.667	22.274.939,68
BiayaProduksi	8.338.504	9.680.480	10.923.156,54	10.672.672,73
Pendapatan	7.900.013	8.161.597	11.937.510	11.524.250

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013.

Rata-rata besarnya pendapatan petani dalam satu kali proses produksi Padi adalah Rp 8.161.597/ha/mt dan Jagung Hibrida adalah Rp. 11.524.250 /ha/mt.

4. Analisis Kelayakan Usaha dan Uji Signifikan

Analisis kelayakan usahatani adalah analisa keuangan mulai proses produksi sampai produk terjual. Untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan dari usahatani tersebut dan analisa kelayakan usaha pemasaran tersebut (Suratiyah, 2006).

Pada pembahasan terdahulu telah diketahui nilai rata-rata Biaya produksi, Nilai penerimaan dan pendapatan dari usahatani Jagung Hibrida dan padi sawah Tadah Hujan di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur. Untuk mengetahui kelayakan pendapatan usahatani jagung hibrida dan padi tadah hujan dapat di lihat di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida dengan Padi Sawah Tadah Hujan

No	Jenis Usaha tani	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	Total Biaya (Rp/Ha/MT)	Nilai R/C Ratio
1	Jagung	22.274.939,68	11.524.250	10.750.690	2,07
2	Padi	17.842.077	8.161.597	9.680.480	1,87

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013.

Sedangkan tingkat kelayakan ratio untuk pendapatan kedua usahatani antara jagung hibrida dengan padi tadah hujan adalah B/C Ratio 1,60 lg dan B/C Ratio 2,35 ha.

Untuk mengetahui perbedaan dalam Pendapatan usahatani Jagung Hibrida dan usahatani padi sawah tadah hujan di gunakan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana :

$$t_{\text{tabel}} = 0,683$$

$$\alpha = 0,5$$

$$n = 30$$

$$\bar{X}_1 = 11.524.250$$

$$\bar{X}_2 = 8.161.597$$

$$\bar{x}_1 - \bar{x}_2 = 3.362.653$$

$$\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} = 124.487.817.709$$

$$r = \frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{\sum (X_1^2)(X_2^2)}} = 0,978$$

$$2r = 1,9564$$

$$\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) = 992404,7521$$

$$\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right) = 1049563,492$$

Jawab

t =

$$\frac{3.362.653}{\sqrt{124.487.817.709 - 1,9564(992404,7521 + 1049563,492)}}$$

$$= \frac{3.362.653}{\sqrt{352822,6507}}$$

$$= 9,530717854$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,530 > 0,683$) maka H_0 ditolak dan diterima H_a artinya ada perbedaan yang significant antara pendapatan usahatani jagung hibrida dengan pendapatan usahatani padi tadah hujan. Dimana tingkat kepercayaan adalah 95% d.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya produksi dalam usahatani jagung hibrida dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 10.672.672,73/ha/mt dan usahatani padi sawah tadah hujan dalam satu kali proses produksi adalah Rp9.680.480 ha/mt. Rata-rata produksi dalam usahatani Jagung hibrida dalam satu kali proses produksi adalah 7,84 ton/ha/mt jagung pipil kering dan usahatani padi sawah tadah hujan dalam satu kali proses produksi adalah 2.641kg/ha/mt beras. Biaya rata-rata usahatani jagung hibrida dalam satu kali proses produksi lebih tinggi dibandingkan usahatani padi sawah tadah hujan.
2. Pendapatan petani untuk usahatani jagung hibrida dalam satu kali proses produksi lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi sawah tadah hujan yaitu Rp11.524.250/ha/mt jagung pipil kering dan Rp. 8.161.597ha/mt beras.
3. Tingkat kelayakan pada usahatani jagung hibrida diperoleh angka R/C 2,07 artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi akan menghasilkan Rp 2,07 yang berarti usahatani tersebut menguntungkan. Sedangkan tingkat kelayakan pada padi sawah tadah hujan di peroleh angka R/C 1,87 artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi akan menghasilkan Rp 1,87 yang berarti usahatani tersebut menguntungkan.
4. Pada tingkat kelayakan perbandingan pendapatan antara usahatani jagung hibrida dengan padi tadah hujan adalah B/C 2,35 yang artinya usaha tersebut ada perbedaan antara pendapatan jagung hibrida dan pendapatan usaha padi tadah hujan dan usaha tersebut

menguntungkan karna setiap Rp 1 yang di keluarkan maka akan memperoleh Rp 2,35.

5. Pada tingkat pengujian dengan menggunakan t test maka diperoleh $t_{hitung} 9,530 > t_{tabel} 0,683$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis dapat menyarankan bahwa dalam satu kali proses produksi, jagung hibrida mempunyai peranan penting dalam usahatani, penulis menyarankan agar petani dalam melakukan usahatani menggunakan pola dan sistem usaha dan manajemen yang lebih baik. Penulis juga menyarankan agar petani dapat menggunakan varietas-varietas unggul dari departemen pertanian yang legal untuk menjaga mutu dan kualitas hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. 2007. *Budidaya Jagung Hibrida*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta
- Andoko, agus. 2005. *Budidaya Padi secara Organik*. Jakarta ;Penebar swadaya
- Bambang soepeno. 2002. *STATISTIK TERAPAN Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat analisa dan Penuntun*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Endah H, Joesi dan Novizan. 2003. *Mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman*. Jakarta; PT agromedia Pustaka.
- Istijianto. 2007. *63 Kasus Pemasaran Terkini Indonesia*. PT Elex MediaKomputindo. Jakarta
- Kamus. 2003. *Kamus Pertanian Umum*. Jakarta ; PT Penebar Swadaya
- Nitisemito. 1997. *Saluran Pemasaran*. Jakarta ; LP3ES.
- Nuraini. 2002. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Jakarta ; Penebar Swadaya.
- Saleh, S. 1996. *Statistik Non Parametrik*. BPFE – Yogyakarta.
- Saragih. 2001. *Suara Dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE Bekerjasama dengan SUCOFINDO. Bogor.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT GravindoPersada. Jakarta
- Sjarkowi, F. 2010. *Manajemen Agribisnis*. CV Baldad Grafiti Press. Palembang
- Sjarkowi, F dan Sufri, M. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV Baldad Grafiti Press. Palembang
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. alfabeta. Bandung
- Sunarjono, H. 2005. *Bertanam 30 Jenis Sayur*. Jakarta ; PT Penebar Swadaya.
- Suratiyah, k. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta ; PT Penebar Swadaya.
- Tambunan, T. 2010. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Universitas Indonesia-press. Jakarta
- Tohir. 2004. *Faktor-Faktor Produksi*. Armico. Bandung
- Yandianto. 2003. *Bercocok Tanam Padi*. M2S. Bandung